

RINGKASAN

Efisiensi Reproduksi Berdasarkan *Service Per Conception* (S/C) dan *Conception Rate* (CR) Studi Kasus CV. Capita Farm Elvian Rubianto, NIM C31172115, Tahun 2020, 35 hlm, Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Nurkholis, S.Pt., MP (Pembimbing Utama).

Pengembangan peternakan sapi perah di Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan produksi susu dalam mengantisipasi permintaan susu. Tatalaksana/program perkawinan merupakan salah satu efisiensi dari perkembangbiakan sapi perah. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, program perkawinan semakin dipermudah dengan ditemukannya program IB (Inseminasi buatan). Keberhasilan pelaksanaan IB dapat dievaluasi melalui efisiensi reproduksi sapi perah betina yaitu dengan nilai *Service per Conception* (S/C) dan *Conception Rate* (CR). Tujuan dari studi kasus ini untuk mengetahui tingkat reproduksi sapi perah *Friesian Holstein* (FH) di CV. Capita Farm.

Inseminasi Buatan (IB) adalah upaya memasukan semen atau sperma kedalam saluran reproduksi ternak betina yang sedang birahi dengan bantuan inseminator agar ternak bunting. Penerapan bioteknologi IB pada ternak di tentukan oleh empat faktor utama, yaitu semen beku, ternak betina sebagai akseptor IB, keterampilan tenaga pelaksana (inseminator) dan pengetahuan *zooteknis* peternak. Keempat faktor ini berhubungan dengan satu sama lain dan bila salah satunya nilainya rendah akan menyebabkan hasil IB juga akan rendah, dalam pengertian efisiensi reproduksi dan reproduksi tidak optimal (Tolihere, 1993). Studi kasus ini dilakukan di CV. Capita Farm kecamatan Getasan, Semarang, Jawa Tengah. Studi kasus ini 12 September sampai dengan 29 Desember dengan mengevaluasi data dari *recording* IB.

Hasil dari studi kasus efisiensi reproduksi dari CV. Capita Farm didapatkan nilai S/C sebesar 3,9 dan nilai CR 53%

